

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN PADA PT GUDANG GARAM TBK PERIODE 2012-2018**

¹Rio Baviga, ²Mauledy Ahmad

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

[^{1\)}riobaviga@gmail.com](mailto:riobaviga@gmail.com)

[^{2\)}mauledyahmad@gmail.com](mailto:mauledyahmad@gmail.com)

ABSTRACT

The study aims to determine: 1) The extent to which the influence of the Liquidity on Dividend Policy partially on PT Gudang Garam Tbk?, 2) The extent to which the influence of the Profitability on Dividend Policy partially on PT Gudang Garam Tbk?, 3) The extent to which the influence of the Liquidity and Profitability on Dividend Policy simultaneously on PT Gudang Garam Tbk?, 4) How much influence Liquidity and Profitability on Dividend Policy on PT Gudang Garam Tbk. The type of data used in this study is secondary data financial statements PT Gudang Garam Tbk. The data analysis tool used is multiple linear berganda. Based on the result of the study showed that : Partially Liquidity has no effect on Dividend Policy. Partially Profitability has no effect on Dividend Policy. Simultaneously liquidity and Profitability has no effect on Dividend Policy. The amount of influence exerted by the Liquidity and Profitability variables on Dividend Policy in PT Gudang Garam Tbk in 2012-2018 is 50% while the remaining 50% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords : *Liquidity, Profitability, Dividend Policy*

PENDAHULUAN

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, akan mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Prestasi yang baik yang dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Saham-saham yang

disukai investor yaitu saham-saham dengan fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan, dan harganya naik.

Tinggi rendahnya harga saham perusahaan di pasar modal ditentukan oleh tinggi rendahnya permintaan akan saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar permintaan dengan asumsi penawaran tetap, maka semakin tinggi harga saham tersebut. Sebaliknya jika penawaran tinggi karena banyak investor yang menjual saham yang dimilikinya, maka akan menyebabkan turunnya harga saham. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yakni faktor fundamental mencakup perkembangan ekonomi dan politik. Beberapa bentuk faktor fundamental antara lain angka pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga yang mempengaruhi kegiatan investasi, *gross domestic product* (GDP), stabilitas politik dan ekonomi yang menyangkut moneter, perpajakan, infrastruktur serta teknologi informasi. Selain faktor eksternal, terdapat faktor internal yang juga turut mempengaruhi harga saham, seperti laba perusahaan, pendapatan, aliran arus kas, serta indikator rasio-rasio keuangan yang sering digunakan oleh para analis untuk mengukur rencana keuangan perusahaan.

Gumanti (2013) menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan perbandingan antara dividen tunai tahunan yang dibagi dengan laba tahunan atau dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Dalam teori *Bird In The Hand*, rasio pembayaran yang tinggi akan mengurangi biaya modal dan Karenanya akan menaikkan nilai saham perusahaan. Artinya, rasio pembayaran dividen yang tinggi akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Adapun keadaan dari Laba Bersih Per Lembar Saham pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2012-2018 selama sebelas tahun, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Laba Bersih Per Lembar Saham PT. Gudang Garam Tbk tahun 2012-2018
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	<i>Earning Per Share</i> (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	2.086	-91,823
2	2013	2.250	7,861
3	2014	2.790	24
4	2015	3.345	19,892
5	2016	3.470	3,736
6	2017	4.030	16,138
7	2018	4.050	0,496

Sumber : Laporan Keuangan PT. Gudang Garm Tbk 2020

. Dapat diketahui laba per saham pada tahun 2011 adalah Rp 2.544/lembar saham pada tahun 2012 mengalami penurunan -91,823% yaitu sebesar Rp 2.086/lembar saham. Pada tahun 2013 sampai tahun 2018 terus mengalami kenaikan, pada tahun 2013 naik 7,861% yaitu Rp 2250/lembar saham. Tahun 2014 naik 24% yaitu sebesar Rp 2.790. pada tahun 2015 naik 19,892% yaitu sebesar Rp 3.345/lembar saham. Tahun 2016naik 3,736% yaitu sebesar Rp 3.470/lembar saham. Di tahun 2017 naik 16,138% yaitu sebesar Rp 4.030/lembar saham, dan pada tahun 2018 naik 0,496% menjadi sebesar Rp 4.050/lembar saham.

Jadi, Data pertumbuhan Laba Bersih Per Lembar Saham PT Gudang Garam selama Tahun 2012 sampai 2018 menyatakan laba per saham yang dibagikan kepada pemegang saham pada tahun 2012-2018 menunjukkan hasil yang cenderung mengalami kenaikan.

Menurut Sartono 2012, Kebijakan dividen tergambar pada *Dividend Payout Ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividen payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Semakin besar tingkat laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan membuat calon investor semakin menarik dan itu dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat dan memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya. Perusahaan yang memilih untuk membagikan laba sebagai dividen akan mengurangi total sumber dana internal. Perusahaan yang memilih untuk menahan laba yang diperoleh akan mengakibatkan kemampuan pembentukan dana internal yang semakin besar.

Menurut Sutrisno (2012) likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek.

Menurut Sutrisno (2012) *cash dividend* merupakan arus kas keluar bagi perusahaan, oleh Karena itu bila perusahaan membayarkan dividen berarti harus bisa menyediakan uang kas yang cukup banyak dan ini akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya *dividend payout ratio* nya kecil, sebab sebagian besar laba digunakn untuk menambah likuiditas. Namun perusahaan yang sudah mapan dengan likuiditas yang baik cenderung memberikan dividen lebih besar.

Adapun keadaan dari Utang Lancar pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2012-2018 selama sebelas tahun, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Utang Lancar PT. Gudang Garam Tbk tahun 2012-2018
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Utang Lancar (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	13.802.317	1,980
2	2013	20.094.580	45,588
3	2014	23.783.134	18,355
4	2015	24.045.086	1,101
5	2016	23.387.406	-2,735
6	2017	24.572.266	5,066
7	2018	23.963.934	-2,475

Sumber : Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk 2020

Hasil Perhitungan pertumbuhan utang lancar PT Gudang Garam selama Tahun 2012 sampai 2018 menunjukkan hasil yang berfluktuasi. Dapat diketahui utang lancar pada tahun 2011 adalah Rp 13.534.319,- pada tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan, pada tahun 2012 naik 1,980% yaitu sebesar Rp. 13.802.317,- ditahun 2013 naik 45,588% yaitu menjadi Rp 20.094.580,- tahun 2014 naik 18,355% sebesar Rp 23.783.134,- ditahun 2015 naik 1,101% yaitu sebesar Rp 24.045.086. Pada tahun 2016 mengalami penurunan -2,735% yaitu Rp 23.387.406, ditahun 2017 kembali mengalami kenaikan 5,066% yaitu sebesar Rp 24.572.266. dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan -2,475% yaitu sebesar Rp 23.963.934.

Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana. Deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden

Adapun perkembangan dari Total Aktiva pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2012-2018 selama tujuh tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Total Aktiva PT. Gudang Garam Tbk tahun 2012-2018
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Total Aktiva (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	41.509.325	6,193
2	2013	50.770.251	22,310
3	2014	58.220.600	14,674
4	2015	63.505.413	9,077
5	2016	62.951.634	-0,872
6	2017	66.759.930	6,049
7	2018	69.097.219	-0,992

Sumber : Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk 2020

Hasil Perhitungan menunjukkan pertumbuhan Total aktiva PT Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2018 cenderung mengalami kenaikan setiap tahun nya. Dapat diketahui pada tahun 2011 sebesar Rp 30.088.705. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan 6,193% menjadi Rp 41.509.325,-, ditahun 2013 naik 22,310% yaitu sebesar Rp 50.770.251, ditahun 2014 naik 14,674% menjadi Rp 58.220.600. pada tahun 2015 naik 9,077% sebesar Rp 63.505.413. Dan ditahun 2016 mengalami penurunan -0,872% menjadi sebesar Rp 62.951.634, di tahun 2017 kembali mengalami kenaikan 6,049% menjadi sebesar Rp 66.759.930 dan pada tahun 2018 naik -0,992% yaitu sebesar Rp 69.097.219.

Jadi, Profitabilitas karena berkaitan dengan laba, laba ini yang dijadikan dasar dalam pembagian dividen. Profitabilitas ini diperlukan oleh perusahaan apabila perusahaan akan melakukan pembayaran dividen. Semakin besar profitabilitas maka semakin besar pula dividen yang dibagikan. Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Semakin tinggi ROA maka semakin baik. ROA memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham.

LANDASAN TEORI

Menurut Lease *et al.* (2000) dalam Gumanty (2013) kebijakan dividen adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam pembuatan keputusan pembayaran dividen, yang mencakup besaran rupiahnya, pola distribusi kas kepada pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston (2011) Kebijakan Dividen adalah keputusan mengenai berapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen sebagai ganti dari dipertahankan untuk diinvestasikan kembali di dalam perusahaan.

Menurut Sartono (2011) “kebijakan dividen adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang”. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Kebijakan dividen adalah suatu perusahaan sehubungan dengan membayar pendapatan sebagai dividen dibandingkan mempertahankan mereka untuk reinvestasi di perusahaan, Mgbame (2011). Ini adalah pembagian keuntungan antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali dalam perusahaan. Dengan demikian kebijakan dividen merupakan bagian penting dari jangka panjang strategi perusahaan pembiayaan.

Menurut Sutrisno (2012), kebijakan dividen adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau sebagian untuk dividend an sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan yang dibuat oleh manajemen untuk menentukan berapa besarnya laba yang akan dibagikan kepada investor atau perusahaan lebih memilih untuk tidak membagikan dividen, karena akan digunakan sebagai laba ditahan untuk membiayai pendanaan perusahaan.

Likuiditas

Menurut Sutrisno (2012) likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek.

Munawir (2004) menyatakan bahwa likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Syamsuddin (2001) menyatakan bahwa likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas

tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut Riyanto (2010) Likuiditas merupakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan pada suatu perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya dilunasi.

Menurut Hani (2015) Likuiditas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo.

Berdasarkan pengertian likuiditas menurut tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka pendeknya. Current ratio yaitu rasio untuk menghitung tingkat likuiditas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Sutrisno (2012) *cash dividend* merupakan arus kas keluar bagi perusahaan, oleh karena itu bila perusahaan membayarkan dividen berarti harus bisa menyediakan uang kas yang cukup banyak dan ini akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya *dividend payout ratio* nya kecil, sebab sebagian besar laba digunakan untuk menambah likuiditas. Namun perusahaan yang sudah mapan dengan likuiditas yang baik cenderung memberikan dividen lebih besar.

Senada dengan Keown et.al (2001) yang menyatakan likuiditas perusahaan menyatakan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuan pembayaran dividen sangat berpengaruh karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula.

Likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen. Karena dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dan apabila dividen hendak memelihara likuiditas dalam upaya mengantisipasi adanya ketidak pastian dan agar mempunyai fleksibilitas keuangan, kemungkinan perusahaan tidak akan membayar dividen dalam jumlah yang besar pula.

Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalam nya.

Menurut Munawir (2014) definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif.dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan.total aktiva.maupun modal sendiri.

Menurut Hanafi (2012) profitabilitas adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan.asset.dan modal saham tertentu

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba dengan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.

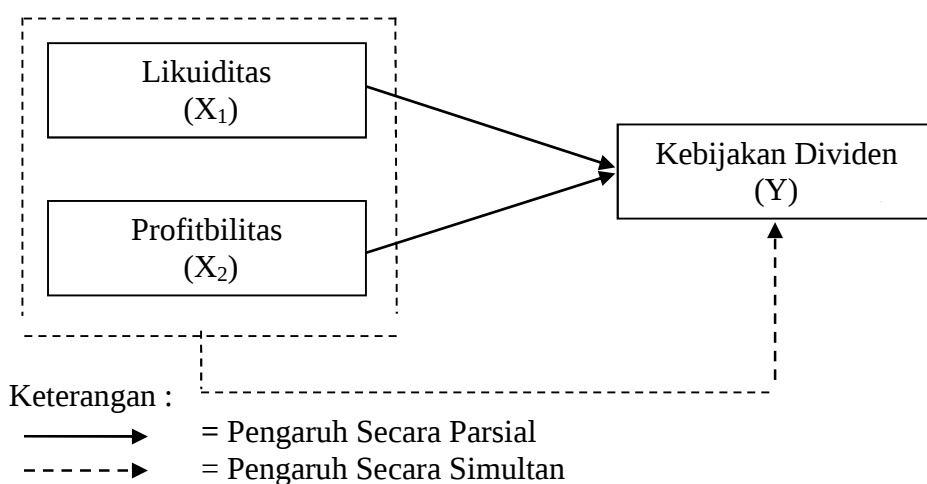
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Weston dan Copelan dalam Gumanti (2013), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kestabilan tingkat laba yang diperoleh sangat menentukan berapa besarnya dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Keyakinan manajemen akan prospek capaian laba ditahun depan juga menjadi faktor kunci atas berapa besarnya dividen yang akan dibayarkan tahun ini (tahun berjalan). Jika keyakinan manajemen bahwa prospek laba tahun depan dapat diraih, dan dalam upaya untuk memberikan jaminan atas prospek usaha, dividen dapat dipastikan akan mengalami peningkatan. Walaupun ada kemungkinannya munculnya upaya perataan dividen (*dividend smoothing*), hal-hal lain dianggap konstan, manajemen akan tetap menjaga kestabilan dan berusaha untuk menunjukkan kepada pemegang saham (dalam bentuk sinyal, yaitu dividen), bahwa perusahaan mampu member dividen sesuai dengan harapan besar.

Menurut sartono (2010) bahwa pemegang saham jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan profitabilitas. Karena pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Perusahaan mempunyai profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen.

Perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik dapat membayar dividen atau meningkatkan dividen. Rasio profitabilitas dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan dalam penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan, semakin besar rasio profitabilitas maka semakin besar dividen yang akan dibagikan investor.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kausalitas, yang tergolong kepada penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif kausalitas adalah penelitian yang dilakukan untuk memaparkan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya yaitu menjelaskan Pengaruh Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) terhadap Kebijakan Dividen.

Adapun jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder pada laporan keuangan perusahaan PT. Gudang Garam,Tbk. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui neraca serta laporan-laporan keuangan yang diambil dari internet ataupun situs website(www.idx.co.id) yang berkaitan dengan dengan variabel pada laporan keuangan perusahaan PT. Gudang Garam,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).

Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (dicatat dan diolah oleh pihak lain). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari:

1. Laporan keuangan pada PT.Gudang Garam,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)
2. Situs idx (www.idx.co.id)
3. Literatur serta tulisan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian

Metode Analisis Data

Deskriptif Kuantitatif

Deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan yang ada didalam perusahaan dengan cara menggunakan teori atau konsep sebagai acuan.

Alat Analisis Data

Untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakann Dividen, maka dapat digunakan rumus sabagai berikut:

1. Kebijakan Dividen Gumanti (2013)

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}}$$

2. Likuiditas (CR) Sutrisno 2012.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

3. Profitabilitas (ROA) Sutrisno 2012.

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) dimana rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana didalam penelitian ini variabel independen dan variabel dependen memiliki satuan yang berbeda, maka data yang diolah, diubah dalam bentuk logaritma, maka rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Log } Y = a + \log b_1 X_1 + \log b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kebijakan Dividen
b₁, b₂ = Koefisien Regresi
X₁ = Likuiditas (CR)
X₂ = Profitabilitas (ROA)
e = *Error* (diasumsikan nol)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien regresi. Dalam penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam persen sehingga harus dikalikan 100%. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y, dan digunakan rumus dari Sugiyono (2006) sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- K_d = Koefisien Determinasi
R² = *R Square*

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji signifikan simultan dan parsial, yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berdampak pada variabel tak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol.

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi r signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian melalui uji t_{hitung} . Rumus t_{hitung} dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Statistik uji korelasi (t_{hitung})
 r = koefisien korelasi
 n = Jumlah data
 r^2 = koefisien determinasi

Hasil penelitian ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikan 5%. Adapun pengujian yang dilakukan dengan ketentuan sesuai kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan menurut Sugiyono (2012) adalah:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji f

Menurut Sugiyono (2006) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Uji signifikansi bersama-sama menggunakan uji F dapat ditulis dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

- R^2 = koefisien determinasi
 K = jumlah variabel
 n = banyaknya data

Hasil penelitian ini selanjutnya dibandingkan dengan f tabel dengan taraf signifikan 5%.

- Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Nilai Perusahaan Pada PT. Astra International Tbk

Berikut ini adalah tabel 4.1 yang menunjukkan gambaran mengenai Kebijakan Dividen pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2012-2018:

Tabel 4.1
Kebijakan Dividen PT. Gudang Garam, Tbk Periode 2012-2018

Tahun	Kebijakan Dividen (%)	Pertumbuhan (%)
2012	47,939	
2013	35,556	-25,830
2014	28,674	-19,355
2015	23,916	-16,593
2016	74,928	213,296
2017	64,516	-13,896
2018	64,198	-0,492

Sumber: Data diolah Lampiran

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai Kebijakan Dividen pada PT. Gudang Garam Tbk mengalami perubahan yang berfluktuasi selama tahun 2012-2018. Yaitu pada tahun 2012 Kebijakan Dividen adalah sebesar 47,939%. Pada tahun 2013 Kebijakan Dividen adalah sebesar 35,556% mengalami penurunan 25,830% dari tahun 2012. Pada tahun 2014 kebijakan dividen adalah sebesar 28,674% mengalami penurunan 19,355% dari tahun 2013. Pada tahun 2015 Kebijakan Dividen adalah sebesar 23,916% mengalami penurunan 16,593% dari tahun 2014. Pada tahun 2016 Kebijakan Dividen adalah sebesar 74,298% mengalami kenaikan 213,296% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 Kebijakan Dividen adalah sebesar Rp 64,516 mengalami penurunan 13,896% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 Kebijakan Dividen adalah sebesar 64,198% mengalami penurunan 0,492% dari tahun 2017.

Likuiditas PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2018

Berikut ini adalah tabel 4.2 yang menunjukkan gambaran mengenai Likuiditas pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2012-2018:

Tabel 4.2
Likuiditas PT. Gudang Garam, Tbk Periode 2012-2018

Tahun	Likuiditas (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	2,170	
2013	1,722	-20,645
2014	1,620	-5,923
2015	1,770	9,259
2016	1,793	1,299
2017	1,781	-0,669
2018	1,890	6,120

Sumber: Data diolah Lampiran

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Likuiditas pada PT. Gudang Garam Tbk mengalami perubahan yang berfluktuasi selama tahun 2012-2018 yaitu pada tahun 2012 Likuiditas adalah sebesar Rp 2,170. Pada tahun 2013 Likuiditas adalah sebesar Rp 1,722 mengalami penurunan 20,645% dari tahun 2012. Pada tahun 2014 Likuiditas adalah sebesar Rp 1,620 mengalami penurunan 5,923% dari tahun 2013. Pada tahun 2015 Likuiditas adalah sebesar Rp 1,770 dengan mengalami kenaikan 9,259% dari tahun 2014. Pada tahun 2016 Likuiditas adalah sebesar Rp 1,793 mengalami kenaikan 1,299% dari tahun 2015 . Pada tahun 2017 Likuiditas adalah sebesar Rp 1,781 mengalami kenaikan 0,669% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 Likuiditas adalah sebesar Rp 1,890 mengalami kenaikan 6,120% dari tahun 2017.

Profitabilitas PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2018

Berikut ini adalah tabel 4.3 yang menunjukkan gambaran mengenai Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam, Tbk Periode 2012-2018.

Tabel 4.3
Profitabilitas PT. Gudang Garam, Tbk Periode 2012-2018

Tahun	Profitabilitas (%)	Pertumbuhan (%)
2012	13,324	
2013	11,692	-12,248
2014	12,377	5,858
2015	13,593	9,824
2016	14,187	4,369
2017	15,633	10,192
2018	15,166	-2,987

Sumber: Data diolah Lampiran

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Profitabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk mengalami perubahan yang berfluktuasi selama tahun 2012-2018. Pada tahun 2012 Profitabilitas adalah sebesar 13,324%. Pada tahun 2013 Profitabilitas adalah sebesar 11,692% mengalami penurunan 12,248% dari tahun 2012. Pada tahun 2014 Profitabilitas adalah sebesar 12,377% mengalami kenaikan 5,858% dari tahun 2013. Pada tahun 2015 Profitabilitas sebesar 13,593% mengalami kenaikan 9,824% dari tahun 2014. Pada tahun 2016 Profitabilitas adalah sebesar 14,187% mengalami kenaikan 4,369% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 Profitabilitas adalah sebesar 15,633% mengalami kenaikan 10,192% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 Profitabilitas adalah sebesar 15,166% mengalami penurunan 2,987% dari tahun 2017.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam skripsi ini memiliki satuan yang berbeda, maka oleh sebab itu seluruh data di logaritman. Hasil dari logaritma adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai Log Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas PT. Gudang Garam, Tbk
Periode 2012-2018

Kebijakan Dividen (%)	Likuiditas (Rp)	Profitabilitas (%)
1,681	0,337	1,125
1,551	0,236	1,068
1,457	0,210	1,093
1,379	0,248	1,133
1,875	0,254	1,152
1,810	0,251	1,194
1,808	0,276	1,181

Sumber: Data Diolah Lampiran

Analisis dan Pembahasan

Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 20, untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen yaitu likuiditas dan profitabilitas, ditunjukkan sebagai berikut

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.615	1.714		-.943	.399
1 Likuiditas	.975	1.784	.201	.546	.614
Profitabilitas	2.656	1.573	.623	1.689	.167

Dari tabel 4.6 di atas hasil perhitungan regresi berganda pada tabel koefisien diperoleh skor konstanta sebesar -1,615 dan koefisien regresi Likuiditas (X1) sebesar 0,975, Profitabilitas (X2) sebesar 2,656. Nilai konstanta dan koefisien regresi ini dimasukkan dalam persamaan regresi berganda berikut ini:

$$Y = (-1,615) + 0,975 X_1 + 2,656 X_2$$

Keterangan:

1. Nilai Konstanta sebesar -1,615% artinya jika Likuiditas dan Profitabilitas = 0, maka Kebijakan Dividen sebesar -1,615%.
2. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas bertanda positif yaitu 0,975 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar 1% maka kebijakan dividen akan naik sebesar 0,975 %.
3. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas bertanda positif yaitu 2,656 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% maka kebijakan dividen akan naik sebesar 2,656%

Kofesien Determinasi

Nilai yang digunakan untuk melihat uji koefisien determinasi adalah nilai *R square* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini *R square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada PT.Gudang Garam, Tbk tahun 2012-2018 secara simultan. Ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Tabel Koefisien Determinasi Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 20 terdapat *R Square* (determinasi) adalah 0,500 adalah penguadratan dari koefisien 0,707^a. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dengan rumus :

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,500 \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2018 adalah sebesar 50% sedangkan sisanya 50% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.500	.250	.16686

Hipotesis

1. Uji t (Secara Parsial)

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.615	1.714		-.943	.399
Likuiditas	.975	1.784	.201	.546	.614
Profitabilitas	2.656	1.573	.623	1.689	.167

Dengan tingkat kesalahan 5% dan jumlah data 7, dengan melakukan uji dua arah maka didapatkan $t_{\text{tabel}} df = n - k (7 - 3 = 4)$, sehingga diperoleh hasil $t_{\text{tabel}} = 2,132$ dengan hasil sebagai berikut :

1. Likuiditas

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, variabel likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,614. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau nilai $0,614 > 0,05$ dan variabel likuiditas mempunyai t_{hitung} yakni 0,546 dengan t_{tabel} yakni 2,132 jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,546 < 2,132$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2012-2018.

2. Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,167. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau nilai $0,167 > 0,05$ dan variabel Profitabilitas mempunyai t_{hitung} yakni 1,689 dengan t_{tabel} yakni 2,132 jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,689 < 2,132$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2009-2018.

2 Uji f (Secara Simultan)

Signifikan model regresi secara simultan diuji dengan melihat perbandingan antara F_{tabel} dan F_{hitung} . Selain itu akan dilihat nilai signifikan (sig), dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji regresi antar variabel Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2012-2018. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.111	2	.056	1.998	.250 ^b
Residual	.111	4	.028		
Total	.223	6			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas

Dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah data (n) 7, Maka didapatkan hasil F_{tabel} adalah $df_1 = k - 1$ ($3 - 1 = 2$) dan $df_2 = n - k$ ($7 - 3 = 4$), dimana k adalah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah sampel. Sehingga didapatkan F_{tabel} 6,94. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,998 dengan nilai signifikansi sebesar 0,250. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05. Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut : dimana $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $1,998 < 6,94$ dan nilai signifikansi $0,250 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2018.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Secara parsial Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2012-2018, hal ini dibuktikan dengan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $0,546 < 2,132$.
2. Secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2012-2018, hal ini dibuktikan dengan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $1,689 < 2,132$.
3. Secara simultan likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2012-2018, hal ini dibuktikan dengan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $1,998 < 6,94$.
4. Besar pengaruh likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen (DPR) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2012-2018 secara simultan adalah 50% sedangkan sisanya yaitu 50% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

SARAN

Suatu penelitian akan memiliki arti jika dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi pembaca maupun penelitian berikutnya. Saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pihak manajemen perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah, diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba, salah satunya dengan meningkatkan besarnya penjualan. Karena dengan meningkatnya penjualan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Untuk dapat meningkatkan likuiditas maka perusahaan harus dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka utang usaha harus lebih ditekan lagi atau dapat dengan meningkatkan aktiva.
3. Bagi investor, sebelum melakukan investasi agar lebih menganalisis faktor-faktor perusahaan menggunakan kebijakan dividen dengan mempertimbangkan likuiditas dan profitabilitas.
4. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Untuk itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel baru untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

REFERENSI

- Arifin, Ali. 2004. Membaca Saham. Yogyakarta. Media Soft Indonesia.
- Baramuli, Dedi Natael. 2016. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Jurnal berkala ilmiah efisiensi. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol 16 No 3 tahun 2016.
- Baswir, Revrisond. 2000. Akuntansi Pemerintahan Indonesia. Edisi 3. Yogyakarta. BPEE
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin. 2011. Pasar Modal di Indonesia. Edisi 3. Jakarta. Salemba empat.
- Fahmi. 2012. Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi. Bandung. CV Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung. Alfabeta.
- Ginting, Suriani. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2012-2016. Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil. Medan. Vol 8 No 2 Oktober tahun 2018

- Gumanti, Tatang Ary. 2013. Kebijakan Dividen: Teori, Empiris dan Implikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Hanafi dan Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Hani, Syafrida. 2015. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan. UMSU PRESS
- Kasmir. 2012. Dasar-dasar perbankan. . Jakarta . PT Grafindo Persada.
- _____. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke 6. Jakarta. Rajawali Pers.
- Keown, *et al.* 2001. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi ke tujuh. Jakarta. Salemba 4
- Lease, *et al.* 2000. *Dividend Policy. It's Impact on Firm Value. Harvard Business*
- Lestari, Firda Lestari, dkk. 2016. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Business Management Education*. Universitas Pendidikan Indonesia. Vol 1 No 2 Agustus 2016
- Martono dan Harjito. 2008. Manajemen Keuangan. Yogyakarta. EKONISIA
- Mgbame, A.M. 2011. *Dividend Policy and Share Price Volatility. Uk Evidence. Journal Of Risk Finance, Vol 12 Issueii.*
- Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta. Liberty
- _____. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta. Liberty
- Monika, Ni Gusti Ayu Komang Debi dan Sudjarni, Luh Komang Sudjarni. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Univ. Udayana*. Vol 7 No 2 tahun 2018.
- Nurwani. 2017. Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*. Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara. Volume 1 Nomor 1 tahun 2017.
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta. Erlangga
- Sapto, Rahardjo. 2006. Kiat membangun Aset Kekayaan. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE. Edisi Empat. Yogyakarta. BPFE
- _____. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. Yogyakarta. BPFE
- _____. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta. BPFE

- _____. 2014. Manajemen keuangan. Teori dan implikasi. Edisi empat. Cetakan ke tujuh. Yogyakarta. BPEE
- Suad, Husnan. 2008. Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1 Edisi 4. Yogyakarta. BPEE
- Suad, Husnan dan Pudjiastuti, Enny. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 6 Cetakan Pertama. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Alfabeta. Bandung
- Stice dan Skousen. 2009. Akuntansi Intermediate. Edisi Keenam Belas. Buku 1. Samlemba 4. Jakarta.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta. Kencana Media Group.
- _____. 2012. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta
- Syamsudin, Lukman. 2001. Manajemen Keuangan Perusahaan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tandelilin. 2010. Fortofolio dan Investasi. Yogyakarta
- Widoatmodjo, Sawidji, (2005). Cara Sehat Investasi di Pasar Modal; Pengetahuan Dasar. Jurnalindo Aksara Grafika. Jakarta.
- Wira. 2014. Manajemen Fortofolio dan Investasi. Edisi Sembilan buku satu. Jakarta